

Hubungan Pengetahuan dan Kontruksi Sumur Gali dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang

A Correlation Between Knowledge and Dug Well Construction with The Occurrence of Diarrhea Among Toddlers in The Working Area of Lesung Batu Health Cnter, Empat Lawang Gerency

Okky Andeska¹, Wulandari², Julius Habibi³
^{1,2,3} Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

Corresponding Author:
kesmasyunived@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 November 2025]

Revised [22 Desember 2025]

Accepted [24 Desember 2025]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Konstruksi Sumur Gali, Kejadian Diare.

Keywords :

Knowledge, Du Well Construction, Diarrhea Occurrence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit, yang umumnya ditularkan melalui air yang tercemar. Survei Kesehatan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2023, angka keseluruhan diare di semua kategori usia mencapai 2%. Kasus diare pada balita tercatat sebesar 4,9%, sedangkan pada bayi, angkanya adalah 3,9%. Data diare di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 46.379 kasus, yang setara dengan 48,41% dari total kejadian. Hal ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana kasus diare yang tercatat sebanyak 70.882 kasus atau 72,43% di tahun 2019. Di antara semua kategori umur, kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 paling banyak terjadi di Kabupaten Empat Lawang dengan jumlah kasus sebanyak 6.653 kasus atau 14,34%. (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Metode: Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang sebanyak 143 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan menggunakan metode lotre. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang. Ada hubungan konstruksi sumur gali dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu. Kesimpulan: Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang menyangkut dalam bidang kesehatan anak untuk mengetahui konstruksi sumur gali dan gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan awal diare pada balita.

ABSTRACT

Intoduction: Diarrhea is a symptom of infection caused by bacteria, viruses, or parasites, commonly transmitted through contaminated water. The Indonesian Health Survey conducted in 2023 reported an overall diarrhea rate of 2% across all age categories. Diarrhea cases in toddlers were recorded at 4.9%, while in infants, the rate was 3.9%. In South Sumatra Province, there were 46,379 recorded diarrhea cases, accounting for 48.41% of total incidents. This indicates a significant decrease compared to the previous year, where 70,882 cases (72.43%) were reported in 2019. Among all age categories, the highest incidence of diarrhea in South Sumatra Province in 2020 occurred in Empat Lawang Regency, with 6,653 cases or 14.34% (South Sumatra Provincial Health Office, 2023). Method: This study employs an analytic design with a cross-sectional research approach, which studies the dynamics of correlation between risk factors and effects through observation or data collection at a single point in time. The population in this research consists of all mothers with toddlers in the working area of Lesung Batu Health Center, totaling 143 individuals. The sampling technique used is Simple Random Sampling through a lottery method, resulting in a sample size of 59 respondents. Result and Discussion: The findings of this study indicate a relationship between knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of Lesung Batu Health Center. Additionally, there is a relationship between dug well construction and the occurrence of diarrhea in toddlers in this area. Conclusion: It is hoped that this research provides scientific information related to child health, particularly regarding well construction and mothers' knowledge about the prevention and initial management of diarrhea in toddlers.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, diare adalah salah satu penyebab kematian terbesar kedua pada bayi, ketiga untuk bayi baru lahir dan kelima untuk semua umur. Diare adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses yang lunak menjadi cair, serta peningkatan frekuensi buang air besar melebihi dari biasanya, seperti tiga kali atau lebih per hari. Ini bisa disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit diare masih menjadi masalah global yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian di berbagai negara, khususnya negara berkembang. Ini juga salah satu penyebab utama kematian anak di seluruh dunia (Setyawan, 2021).

Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit, yang umumnya ditularkan melalui air yang tercemar. Kondisi ini umumnya terjadi di daerah-daerah di mana akses terhadap air minum, memasak, dan mencuci yang aman sangat terbatas. Selain terkait dengan infeksi, diare juga dapat mengindikasikan keracunan makanan, kekurangan nutrisi, atau muncul sebagai komplikasi dari masalah kesehatan lainnya (Setyawan, 2021).

Menurut temuan dari Survei Kesehatan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2023, angka keseluruhan diare di semua kategori usia mencapai 2%. Kasus diare pada balita tercatat sebesar 4,9%, sedangkan pada bayi, angkanya adalah 3,9%. Selain itu, data dari Sistem Registrasi Sampel dari tahun 2018 menyoroti bahwa diare terus menjadi penyebab utama kematian, dengan angka kematian 7% pada neonatus dan 6% pada bayi berusia 28 hari. Inisiatif layanan kesehatan ini bertujuan untuk mencakup 20% dari perkiraan kasus diare di antara balita yang mencari perawatan di fasilitas kesehatan.

Untuk seluruh populasi, tujuan cakupan layanan kesehatan bagi mereka yang menderita diare telah ditetapkan sebesar 10% dari total kasus yang diantisipasi. Pada tahun 2023, cakupan pelayanan kesehatan untuk semua kelompok umur yang menangani diare akan mencapai 41,5%, sedangkan target untuk balita ditetapkan sebesar 31,7%. Di antara temuan tersebut, cakupan tertinggi untuk layanan kesehatan terkait diare pada anak balita ditemukan di Jawa Timur sebesar 62,2%, sedangkan cakupan terendah di Kepulauan Riau sebesar 5,3%. (KEMENKES RI, 2024).

Berdasarkan informasi dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020, jumlah kasus diare di semua kelompok usia di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 46.379 kasus, yang setara dengan 48,41% dari total kejadian. Kasus ini tersebar di 11 kabupaten/kota di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana kasus diare yang tercatat sebanyak 70.882 kasus atau 72,43% di tahun 2019. Di antara semua kategori umur, kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 paling banyak terjadi di Kabupaten Empat Lawang dengan jumlah kasus sebanyak

Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian yang terkait dengan berbagai masalah kesehatan, dengan frekuensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader. Tahun 2019 secara nasional penggunaan oralit semua umur belum mencapai target yaitu sebesar 89,3%.

Pemberian oralit pada balita relatif lebih tinggi yaitu sebesar 94,5%. Tidak tercapainya target tersebut karena pemberi layanan di Puskesmas dan kader belum memberikan oralit sesuai dengan standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2019 cakupan pemberian zink pada balita diare sebesar 94,7% (Ariyanto., Fatmawati, 2021).

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor perilaku ibu sangat berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap penanganan kasus diare. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku cuci tangan, dan hygiene sanitasi. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita, ibu sebagai pengasuh yang terdekat dengan balita memiliki peran besar dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian diare, ibu merupakan okoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan

penyakit (Astuti, 2013; Girsang, 2021). Salah satu penyakit yang disebabkan oleh air kotor atau tercemar yaitu diare. Sarana penyedia air bersih yang biasa digunakan oleh masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan saat ini adalah sumur gali. Sumur gali digunakan karena kemudahan dalam pembuatannya dan memerlukan biaya yang cukup murah serta merupakan air tanah yang dapat tersedia sepanjang tahun.

Sumur gali merupakan salah satu sumber penyediaan air bersih bagi masyarakat di pedesaan, maupun perkotaan. Sumur gali menyediakan air yang berasal dari lapisan tanah yang relatif dekat dengan permukaan tanah, oleh karena itu mudah terkena kontaminasi melalui rembesan yang berasal dari kotoran manusia, hewan, maupun untuk keperluan domestik rumah tangga. Sumur gali sebagai sumber air bersih harus ditunjang dengan syarat konstruksi, syarat lokasi untuk dibangunnya sebuah sumur gali, hal ini diperlukan agar kualitas air sumur gali aman sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Namun demikian sumur gali yang dibuat oleh masyarakat pedesaan tersebut belum tentu memenuhi syarat kesehatan, karena membuat sumur gali yang baik bukan hanya sekedar menggali lubang, tapi harus memenuhi syarat-syarat sumur gali. Hal ini tidak terlepas dari beberapa hal seperti pengetahuan, sosial ekonomi masyarakat dan sosial budaya yang hidup di masyarakat (KemenKes RI, 2019).

Bila konstruksi dari sumur gali kurang baik, maka air sumur akan mengalami pengotoran dan penurunan kualitasnya sehingga menjadi potensial menularkan penyakit. Ditinjau dari aspek kesehatan lingkungan sumur gali sebagai penyedia air bersih sangat perlu dilakukan pemantauan serta pengawasan terhadap penyediaan air bersih. Penyediaan air bersih yang sebagai upaya preventif, yakni dapat menurunkan angka morbiditas akibat water borne- mechanism. Hal ini tentu akan membentuk masyarakat yang peduli dengan kesehatan lingkungan sehingga upaya kesehatan lingkungan terwujud dan meningkat (KemenKes RI, 2019).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia penggunaan air bersih masyarakat bersumber dari PAM (41,96%), air sumur bor/pompa (15,42 %), sumur gali terlindung (21%), sumur gali tak terlindung (6,04%), air permukaan (1,5%) dan air hujan (2,4%).

Berdasarkan hasil survey lapangan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang, menunjukkan bahwa masih banyak konstruksi sumur gali di Desa Lesung Batu Kabupaten empat Lawang yang belum memenuhi persyaratan. Masalah yang paling dominan ditemukan dilapangan yaitu jarak sumur gali dengan septic tank yang kurang dari 10 meter, sumur gali yang tidak mempunyai lantai yang menyebabkan terkadang adanya genangan air di sekeliling sumur gali. Sumur gali yang digunakan masyarakat di Desa Lesung Batu Kabupaten empat Lawang ada dua jenis yaitu yang menggunakan timba dan ada yang ditambahkan mesin guna memudahkan digunakan dalam kegiatan sehari- hari.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan data melalui wawancara pada 8 orang ibu yang membawa anaknya yang diare untuk berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang, diantaranya ada 5 orang ibu yang meyakini bahwa jika anak yang mengalami diare merupakan tanda bahwa anak akan cepat tumbuh besar, dan ada 3 ibu yang menangani diare pada anak dengan diberikannya dedaunan yang dihancurkan kemudian dioleskan pada bagian perut. Hal tersebut membuktikan bahwa beberapa ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kejadian diare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang sebanyak 143 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan menggunakan metode lotre. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *solvin* dan di dapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Analisis yang digunakan dadalm penelitian ini adalah *Chi-Square* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (x^2) dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran Pengetahuan, Kontruksi Sumur Gali dan Kejadian Diare Pada Balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	17	28,8
Cukup	18	30,5
Baik	24	40,7
Kontruksi Sumur Gali		
Kurang	19	32,2
Cukup	28	47,5
Baik	12	20,3
Kejadian Diare		
Diare	24	40,7
Tidak Diare	35	59,3

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden menunjukkan hamper sebagian dari responden 24 (40,7%) memiliki pengetahuan baik. Kontruksi sumur gali menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden 28 (47,5%) memiliki konstruksi sumur gali cukup. Sedangkan pada kejadian diare menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden 35 (59,3%) tidak mengalami kejadian diare.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Kontruksi Sumur Gali Dengan Kejadian Diare Pada Balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang. Uji statistic yang dipergunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Kejadian diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak diare		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	12	70,6	5	29,4	17	100	9,150	0,010
Cukup	6	33,3	12	66,7	18	100		
Baik	6	25	18	75	24	100		
Jumlah	24	40,7	35	59,4	59	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 12 (70,6%) responden yang mengalami kejadian diare, 5 (29,4%) responden yang tidak mengalami kejadian diare. Dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 6 (33,3%) responden yang mengalami kejadian diare, 12 (66,7%) responden yang tidak mengalami kejadian diare dan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 6 (25%) responden yang mengalami kejadian diare, 18 (75%) responden yang tidak mengalami kejadian diare. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai sebesar 9,150 dengan nilai $p=0,010$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 3 Hubungan Kontruksi Sumur Gali dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang

Kontruksi Sumur Gali	Kejadian diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak diare		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100	9,181	0,010
Cukup	7	25	21	75	28	100		
Baik	4	33,3	8	66,7	12	100		
Jumlah	24	40,7	35	59,3	59	100		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang memiliki konstruksi sumur gali kurang ada 13 (68,4%) responden yang mengalami kejadian diare, 6 (31,6%) responden yang tidak mengalami kejadian diare. dari 28 responden yang memiliki konstruksi sumur gali cukup ada 7 (25%) responden yang mengalami kejadian diare, 21 (75%) responden yang tidak mengalami kejadian diare dan dari 12 responden yang memiliki konstruksi sumur gali baik ada 4 (33,3%) responden yang mengalami kejadian diare, 8 (66,7%) responden yang tidak mengalami kejadian diare.

Hubungan antara konstruksi sumur gali dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai sebesar 9,181 dengan nilai $p=0,010$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan konstruksi sumur gali dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang

Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai sebesar 9,150 dengan nilai $p=0,010$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti di Karanganyar didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penanganan diare pada balita. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan menjamin seseorang itu agar tidak terkena diare demikian pula sebaiknya. Dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan.

Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang serta sikap terhadap satu hal. Perilaku yang disadari pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak disadari pengetahuan. Dengan peningkatan pengetahuan tersebut maka akan terjadi peningkatan sikap kesehatan dalam diri individu yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu. Penanggulangan diare harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak dari diare tersebut seperti dehidrasi dan malnutrisi. Penanggulangan diare yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar.

Hubungan Kontruksi Sumur Gali dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang

Hubungan antara konstruksi sumur gali dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai sebesar 9,181 dengan nilai $p=0,010$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan konstruksi sumur gali dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin memenuhi syarat konstruksi sumur gali seseorang maka akan menjamin seseorang itu agar tidak terkena diare demikian pula sebaiknya. Dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara konstruksi sumur

gali seseorang dengan terjadinya diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan diare sangat tergantung pada konstruksi sumur gali karena dengan tidak memenuhinya syarat konstruksi sumur gali seperti jarak <10 meter dan tidak memiliki SPAL dapat mengakibatkan diare.

Air yang memenuhi persyaratan kuantitas adalah air dengan jumlah yang cukup untuk digunakan baik sebagai air minum, air pencucian dan keperluan rumah tangga lainnya. Sumur gali sangat mudah terkontaminasi melalui rembesan. Umumnya rembesan berasal dari tempat buangan kotoran manusia dan hewan juga dari limbah sumur itu sendiri, baik karena lantainya maupun saluran air limbahnya yang tidak kedap air. Keadaan konstruksi dan cara pengambilan air sumur pun dapat merupakan sumber kontaminasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang dan terdapat hubungan antara konstruksi sumur gali dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang menyangkut dalam bidang kesehatan anak untuk mengetahui konstruksi sumur gali dan gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan awal diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. (2018) Ilmu dan Rekayasa Lingkungan. Makasar: CV Sah Media.
- Asmadi, Khayan, Kasjono H.S. 2023. Teknologi Pengolahan Air Minum. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Djana, M. (2023). Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air. J. Agroqua, vol. 8, no. 32, pp. 81–87.
- Kemkes RI. (2020, Januari 12). *Kementerian Kesehatan : Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved from Manfaat Air Bersih dan Menjaga Kualitasnya: <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-air-bersih-dan-menjaga-kualitasnya>
- Kemkes RI. (2023, Februari 8). *Kementerian Kesehatan : Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang *Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang *pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang *pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air*.
- Pertiwi, Dewi. 2021. Pemasaran Jasa Pariwisata (Dilengkapi dengan Model Penelitian Pariwisata Gedung Heritage di Bandung Raya). Sleman: Deepublish.
- Poedjiastoeti, H. et al. (2017) 'Penilaian Kerentanan Air Permukaan terhadap Pencemaran di Sub DAS Garang Hilir Berbasis Multi-Indeks', Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 5(3), p. 168. doi: 10.14710/jwl.5.3.168-180.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung. 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*
- Sumantri B, Parwiyanto H. Kualitas Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sragen. J Chem Inf Model. 2017;1(1):11–24.
- World Health Organization, United Nations Children's Fund (UNICEF) & World Bank. Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition; 2021 [Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/341135>].